

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 DAYA MURNI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Dekas Miyanti

Munaris

Email: dekasmiyanti02@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

The problem in this study, namely the low aspects of the ability to write narrative students. The research objectives are: 1) analyzing and describing the results of planning learning using media drawings; 2) analyzing and describing the implementation of learning by using serial image media; 3) analyzing and describing the results of the assessment using series drawing media, and 4) analyzing and describing the results of the improvement in the ability to write narrative and completeness essays using serial drawing media for students in SD Negeri 1 Daya Murni in the Academic Year 2017/2018. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The results of this study indicate that the use of serial image media can improve narrative essay writing skills by planning learning using series drawing media increases; Learning to use serial image media can increase the average activity of students; The application of learning series drawing media increases the average ability to write narratives; The application of learning using series image media improves the ability to write narratives and the percentage of students' completeness.

Keywords: *writing ability, media image series*

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini, yakni rendahnya aspek kemampuan menulis narasi siswa. Tujuan penelitian adalah: 1) menganalisis dan mendeskripsikan hasil perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri; 2) menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri; 3) menganalisis dan mendeskripsikan hasil penilaian dengan menggunakan media gambar seri, dan 4) menganalisis dan mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dan ketuntasannya dengan menggunakan media gambar seri pada siswa di SD Negeri 1 Daya Murni Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri meningkat; Pembelajaran penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan rata-rata aktivitas siswa; Penerapan pembelajaran penggunaan media gambar seri meningkat rata-rata kemampuan menulis narasi; Penerapan pembelajaran penggunaan media gambar seri meningkatkan kemampuan menulis narasi dan persentase ketuntasan siswa.

Kata kunci : kemampuan menulis, media gambar seri

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif dari gambaran kemampuan siswa. Kompetensi menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis, kemampuan ide dan gagasan yang telah dimiliki siswa dapat dituangkan. Keterampilan seperti ini dapat ditingkatkan melalui latihan dan praktik yang banyak, teratur serta berkesinambungan. Menurut Tarigan (2012:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Tujuan pembelajaran menulis antara lain adalah: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) menghibur atau menyenangkan, (3) meyakinkan, (4) mengutarakan atau meng-ekspresikan perasaan, dan emosi (Tarigan, 2012: 23).

Tulisan yang baik memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya harus bermakna, jelas, dan lugas, merupakan satu kesatuan, singkat, padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Selain itu menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka atau disebut komunikasi tidak langsung. Dalam penyampaian komunikasi tidak langsung, penyampai pesan membutuhkan kemampuan untuk menuangkan gagasan secara jelas, ringkas, dan tepat (Tarigan, 2012: 24).

Kemampuan menulis narasi bukanlah kemampuan yang dapat muncul begitu saja dari siswa, namun kegiatan ini memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif dari guru. Beberapa kelemahan terhadap kemampuan menulis narasi banyak terjadi pada siswa. Kemampuan menulis narasi siswa perlu perhatian khusus sehingga karangan yang dihasilkan dapat memadai dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah juga

terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Daya Murni, dimana meskipun telah diajarkan sejak kelas-kelas sebelumnya tetapi masih banyak siswa yang kompetensi dalam menulis narasi perlu untuk ditingkatkan kembali agar diperoleh hasil yang maksimal.

Beberapa hal untuk mengatasi permasalahan di atas sudah dilakukan di antaranya pembelajaran disusun dengan berbagai cara yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tersebut sesuai dengan tingkat perkembangannya. Salah satu caranya adalah dengan penggunaan media, sebab menurut Arsyad (2002: 4) media adalah “komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Banyak faktor yang terlibat untuk mencapai kemampuan seseorang untuk menulis atau mengarang. Berbagai faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar, yakni faktor dari dalam diri siswa serta faktor dari luar diri siswa. Yang berasal dari diri siswa misalnya pengetahuan siswa tentang cara membuat karangan dan tipe-tipe karangan, kemampuan memilih dan menggunakan kata, motivasi untuk belajar menulis, serta ketekunan untuk berlatih perlu dikembangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Permendiknas Nomor 64 Tahun 2013) siswa dituntut untuk mampu menghasilkan / menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu dipilih sebagai salah satu pendekatan pada kurikulum 2013 untuk SD/MI. Pembelajaran tematik terpadu digunakan dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Konsep pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Konsep model pembelajaran tematik yang dipelajari di Indonesia adalah konsep pendekatan interdisipliner (bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam sebuah tema. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung pada waktu yang bersamaan) dengan maksud sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan mengingat padatnya materi kurikulum yang harus disampaikan ke siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis terutama menulis narasi masih perlu ditingkatkan. Terdapat sebagian siswa yang menulis hanya beberapa baris, susunan urutan cerita yang dibuat belum runtut, dan terdapat beberapa siswa yang belum dapat menggunakan ejaan yang benar dan menempatkan tanda baca dengan baik. Hal lain yang juga perlu ditingkatkan dari hasil karangan narasi yang dibuat siswa, antara lain pemberian tanda baca dan cara penulisan belum baik. Hasil pengamatan pada observasi awal, peneliti memberikan tugas kepada siswa dengan tema, liburan, kehidupan di desa, dan pengalaman pribadi kemudian peneliti melihat secara langsung hasil kerja siswa menulis karangan narasi. Berdasarkan observasi pendahuluan (pra-tindakan) diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan observasi pendahuluan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran menulis, guru belum menggunakan media yang tepat dan pembelajaran masih konvensional, akibatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil belajar tentang menulis, diperoleh rata-ratanya kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk rumpun

bahasa (Bahasa Indonesia) diharapkan yaitu sebesar minimal 75 masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria tersebut.

Berdasarkan data observasi pendahuluan di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni dari 25 siswa dengan KKM 75 siswa yang tuntas 11 orang (44,00%) dan siswanya sebanyak 14 (56,00%) siswa yang kemampuan menulis karangan narasi belum tuntas. seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar Kelas V SDN 1 Daya Murni

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persen	Keterangan
1	≥ 75	Tuntas	11	44,00%	KKM 75
2	<75	Tidak Tuntas	14	56,00%	
Jumlah			25	100 %	

Berdasarkan hasil wawancara teman sejawat yang mengajar dikelas yang sama di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni Sumarni Sri Rahayu, S.Pd menyatakan bahwa “ pelaksanaan pembelajaran yang ada belum maksimal karena peserta didik belum maksimal dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka masih kesulitan khususnya untuk menulis. Ketika siswa diberikan tugas membuat karangan atau diberikan tugas menulis cerita rata-rata masih belum terarah. Mereka banyak terkendala dengan penggunaan ejaan, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif”.

Hasil wawancara beberapa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni dengan Nabila Putri dan Aldes Hanif Zakie, S. diperoleh informasi bahwa mereka mengaku kesulitan ketika disuruh membuat tulisan khususnya membuat karangan. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan. Bingung mau mengawali dari bagian mana, bagaimana cara membuat kerangka cerita, karena tidak memiliki pengalaman menulis. Peserta didik juga kesulitan dalam menyusun kalimat, dan pemakaian tanda baca. Hal

ini berdampak ketika ada pelajaran menulis karangan peserta didik jadi terlalu lama waktu yang dibutuhkan dan tidak efektif, sementara hasil karangan yang dibuat belum maksimal.

Beberapa faktor lainnya juga yang dapat menyebabkan ketidaktuntasan dimungkinkan di antaranya adalah faktor aktivitas dan motivasi belajar. Beberapa perlakuan sebenarnya sudah diusahakan guru untuk membangkitkan kemampuan belajar siswa, tetapi hasilnya cenderung belum positif, sehingga diperlukan kreasi dari guru untuk menggabungkan beberapa perlakuan atau tindakan untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Aktivitas belajar dapat berupa aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005: 96). Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Faktor ini di antaranya perhatian belajar, kesungguhan dalam berdiskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, merangkum dan aktivitas lainnya serta didukung motivasi siswa.

Media gambar seri memungkinkan guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian siswa di kelas dengan memberikan gambaran tentang suatu urutan peristiwa secara konkrit. Menurut Nasution (2005: 197) belajar pada usia anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya, kemudian gambar-gambar juga menjadi efektif setelah anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan. Media gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk di

pelajari. Gambar-gambar dapat menyatakan hal-hal yang sering sukar disampaikan dengan kata-kata, atau sebaliknya hanya bermakna bila disertai oleh keterangan lisan.

Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran dapat mempermudah siswa menerima pelajaran karena siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya dalam media gambar itu. Media gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret bila diuraikan melalui kata-kata.

Beberapa penelitian sebelumnya Tesis yang dilakukan Saddiah (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah SIS Aljufri Tatura Palu”, diperoleh hasil Pembelajaran menulis karangan dengan media gambar berseri dapat ditingkatkan pada hasil pengamatan menulis narasi. Pada siklus I menulis narasi siswa mencapai 70%, pada siklus II mencapai 78% dan pada siklus III mencapai 90%. Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari Siklus I hingga Siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan baik berdasarkan materi, gambar seri yang digunakan, waktu, lokasi, serta populasi dan sampel yang berbeda. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Pembelajaran ini direncanakan pada beberapa skenario pembelajaran agar kelemahan-kelemahan pada pembelajaran sebelumnya dapat diantisipasi dan diperbaiki, misalnya seperti siswa belum terbiasa menggunakan gambar seri, atau gambar seri yang ditampilkan guru belum

sepenuhnya menarik bagi siswa, dan beberapa kelemahan lainnya dapat diantisipasi. Melalui media gambar ini, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik dengan menggunakan keterampilan menulis.

Demikian juga penelitian Tasrif Akib (2008) diperoleh hasil bahwa proses pengajaran diwujudkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam hal pengorganisasi karangan, kualitas gagasan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Siswa terteliti dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar seri menunjukkan peningkatan. Paragraf yang ditulis umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas. Gagasan-gagasan itu dikembangkan secara logis sesuai dengan kronologi peristiwa yang ditampilkan pada media gambar seri dengan pengorganisasian yang baik. Struktur kalimat dan peralihan antara gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan. Kualitas gagasan dalam cerita yang digunakan juga cukup baik dan mewakili gagasan yang dikemukakan. Beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan.

Berdasarkan permasalahan sesuai latar belakang masalah, hasil wawancara, dan penelitian sejenis untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Pemanfaatan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni tahun pelajaran 2017/2018".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu rancangan penelitian

berdaur ulang (siklus). Menurut Darianto (2011: 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelas baik guru maupun siswa. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VB, dengan jumlah siswa berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan ojek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis melalui pemanfaatan penggunaan media gambar seri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Daya Murni tahun pelajaran 2017/2018.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data meliputi: 1. Observasi; 2. Kuisioner; 3. Wawancara; 4. Tes

2.2 Teknik Analisis Data

a. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran; b. penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran; c. data aktivitas peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat menentukan tolok ukur pembelajaran berlangsung efektivitas dan efisiensi pembelajaran; d. data motivasi peserta didik. hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel kriteria motivasi siswa; e. data kemampuan menulis.

3. PEMBAHASAN

4.2.4.1 Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pelaksanaan survei, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal. Berdasarkan aspek-aspek nilai yang belum tuntas guru merancang pembelajaran dengan menggunakan gambar seri. Secara

gasir besar terdapat 10 aspek yang terdiri dari 52 komponen yang harus dikuasai guru. Berdasarkan hasil tersebut kemudian melaksanakan siklus I. Guru melakukan perbaikan RPP dengan pada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu dari 10 aspek yang ada baru diperoleh 2 aspek yang berada dalam katagori tuntas atau sangat baik yaitu pada aspek penyampaian indikator dan kegiatan inti pembelajaran, sedangkan aspek lainnya masih dalam predikat baik dan cukup dengan katagori tidak tuntas. Secara umum rata-rata secara keseluruhan berada dalam predikat dan katagori belum tuntas, sehingga perlu tindakan lanjutan dalam upaya peningkatan aspek perencanaan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus I dari 10 aspek terdapat 8 aspek yang masih rendah diantaranya adalah: a) Penulisan identitas sekolah belum lengkap dimana belum mencantumkan alokasi waktu pembelajaran, oleh karena itu guru harus memperbaikinya, b) Perumusan tujuan belum lengkap, oleh karena itu perumusan tujuan pembelajaran perlu direvisi, c) Kompetensi dasar, guru belum mencantumkan kompetensi dasar secara lengkap baik pada Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (KD dari KI-1) dan Kompetensi Dasar Sikap Sosial (KD dari KI-2). Kompetensi dasar yang ditampilkan belum secara detail, d) Uraian materi pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Materi belum lengkap dan belum dikaitkan dengan pengetahuan yang lain yang relevan dengan, perkembangan informasi dan teknologi, dan kehidupan nyata, e) Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang menarik dan belum menggunakan ICT berkesan belum ada sentuhan inovasinya, f) Rancangan pembelajaran yang digunakan guru kurang menunjukkan media yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya guru perlu merencanakan media yang lebih baik dan menggunakan animasi gambar nyata bukan animasi, g) Cara menutup pembelajaran belum memberikan rangkuman materi dan belum ada tugas

sebagai latihan untuk menambah penguasaan materi.

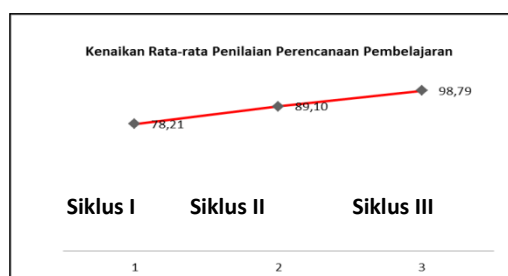
Aspek perencanaan pada siklus II terdapat 4 aspek yang perlu ditingkatkan yang masih dalam predikat baik dan cukup dengan katagori tidak tuntas adalah aspek materi pelajaran, kegiatan pendahuluan, menutup pelajaran, dan media/ alat, bahan dan sumber belajar. Sedangkan aspek perencanaan pada siklus III terdapat 1 aspek yang perlu ditingkatkan yang masih dalam predikat baik dan cukup dengan katagori tidak tuntas adalah menutup pelajaran. Peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 60. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek	Nilai Rerata			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	Perencanaan Pembelajaran	78,21	89,10	98,79	20,58

Sumber : Data diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kolabor I, II dan II masing-masing memberikan nilai perencanaan pembelajaran sebesar 78,21 pada siklus I kemudian naik pada sebesar 89,10 pada siklus II, dan pada siklus III mengalami kenaikan rata-rata sebesar 98,79. Rata-rata peningkatan pada siklus I ke siklus III sebesar 20,58. Berdasarkan ketiga rata penilaian perencanaan pembelajaran dapat dibuat grafik sebagai berikut



Gambar 17. Grafik Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran

4.2.4.2 Pelaksanaan

Rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran terdiri atas pelaksanaan pembelajaran, diambil berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru terdapat 8 aspek yang terdiri dari 21 komponen yang harus dikuasai guru dengan masing-masing skor 5 diperoleh skor maksimal 315. Berdasarkan hasil tersebut kemudian melaksanakan siklus I semua aspek belum mencapai ketuntasan walaupun sudah terdapat beberapa yang berada dalam katagori baik. Aspek-aspek tersebut terdiri atas; 1) Penyiapan awal kondisi pembelajaran; 2) Cara membuka pelajaran; 3) Pengorganisasian materi pembelajaran pada kegiatan inti; 4) Pendekatan dalam pembelajaran dan; 5) Penggunaan sumber / media pembelajaran, 6) Penilaian hasil belajar; 7) Penunjang pembelajaran; dan terakhir; 8) Menutup pembelajaran. Berdasarkan seluruh aspeknya dengan kriteria baik tetapi dalam katagori belum tuntas.

Aspek pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II ini terdapat beberapa 2 hal yang perlu diperbaiki diantaranya adalah sistematika dan urutan penyampaian materi masih kurang runtut dan cenderung terpaku pada buku dan belum terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan guru belum terbiasa menggunakan metode yang direncanakan dan penilaian proses dilakukan belum secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran. Guru belum banyak memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa, guru hendaknya menegur dan memperbaiki aktivitas siswa.

Sedangkan aspek pelaksanaan pada siklus III, berdasarkan hasil rata-rata 95,14% dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Artinya semua indikator yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi dan berada dalam katagori tuntas

dengan kriteria sangat baik dan dan dirasa cukup untuk diberikan rekomendasi tidak dilanjutkan dalam siklus selanjutnya. Hasil peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

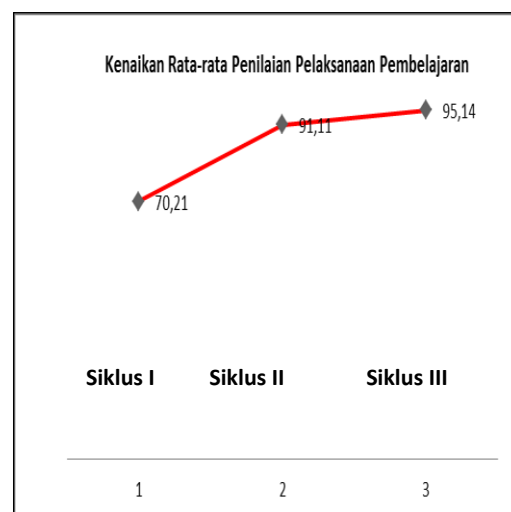
Tabel 61. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Nilai Rerata			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	Pelaksanaan Pembelajaran	70,21	91,11	95,14	24,93

Sumber : Data diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kolaborasi I, II dan III masing-masing memberikan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 70,21 pada siklus I kemudian naik pada sebesar 91,11 pada siklus II, dan pada siklus III mengalami kenaikan rata-rata sebesar 95,14. Rata-rata peningkatan pada siklus I ke siklus III sebesar 24,93. Berdasarkan ketiga rata-rata penilaian perencanaan pembelajaran dapat dibuat grafik sebagai berikut.

Gambar 18. Grafik Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran



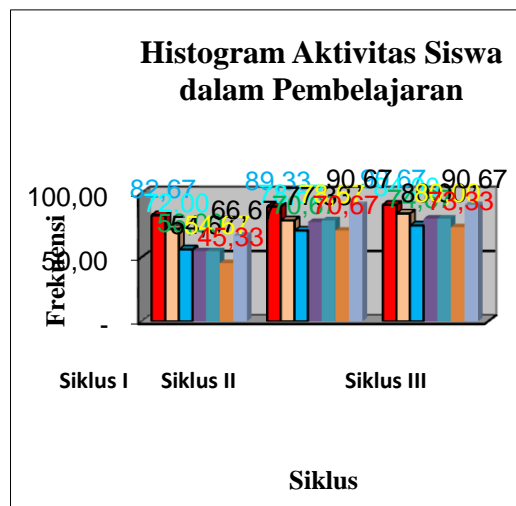
b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang diamati meliputi: kesungguhan belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran, bekerjasama dalam kelompok, aktif dalam diskusi, berani bertanya, berani menyampaikan pendapat/ argumen dan membuat / mencatat hasil diskusi. Besarnya gambaran aktivitas siswa dari 3 siklus dapat dilihat seperti tabel berikut.

Pada siklus I dari 7 jenis aktivitas masih terdapat 3 aspek yang baik sedangkan 4 aspek masih kurang. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh skor sebesar 61,71% meliputi: kesungguhan belajar dengan kriteria sangat baik, antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan membuat / mencatat hasil diskusi dengan kriteria baik. Dan masih kurang adalah, bekerjasama dalam kelompok dengan kriteria cukup, aktif dalam diskusi dengan kriteria cukup; berani bertanya dengan kriteria cukup, berani menyampaikan pendapat/ argumen.

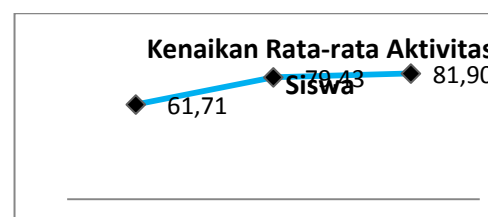
Pada siklus II dari jenis aktivitas secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar 79,43% dan semua aspek sudah dalam katagori baik 5 aspek sangat baik yaitu kesungguhan belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi; berani bertanya, dan membuat / mencatat hasil. Sedangkan 2 aspek lainnya masih dalam katogori baik yaitu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan membuat / mencatat hasil diskusi

Sedangkan pada siklus III diperoleh informasi rata-rata dari keseluruhan 81,90% dengan kriteria sangat baik. yaitu Aspek dalam katagori sangat baik yaitu dan 2 aspek baik yaitu bekerjasama dalam kelompok dan berani menyampaikan pendapat/ argumen. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat Grafik sebagai berikut.



Gambar 19. Grafik Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Sedangkan untuk peningkatan rata-rata aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 20. Grafik Kenaikan Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

C. Aktivitas Motivasi

Motivasi siswa terdiri atas 10 aspek motivasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu sebagai berikut yaitu hasrat atau keinginan untuk berhasil, kesungguhan mengikuti proses belajar, dan tingkat aspirasi meliputi 1) terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru siswa mengerjakan sendiri sampai mengerti, 2) berusaha selalu ingin memperoleh nilai paling baik, 3) menggunakan media gambar berseri membuat siswa dapat membuat karangan teks narasi dengan mudah, 4) melengkapi semua buku-buku

pendukung dan peralatan dan selalu di bawa ke sekolah, 5) senang mengikuti pembelajaran dengan gambar berseri, 6) ketika guru menjelaskan dengan media gambar berseri siswa fokus memperhatikan dengan baik sebesar, 7) belajar 2 jam dirumah setiap hari, 8) menyiapkan pertanyaan yang tidak di mengerti setiap pembelajaran, 9) kalau ada pertanyaan guru siswa berusaha maju dan menjawabnya, dan 10) ketika ada diskusi siswa suka dan berusaha untuk aktif di dalam kelompok.

Pada siklus 1 faktor pertama yaitu hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran dengan rata-rata sebesar 72,89 % meliputi 3 instrumen. Faktor yang kedua yaitu kesungguhan mengikuti proses belajar meliputi 4 item dengan rata-rata sebesar 63,67%. Faktor yang ketiga yaitu tingkat aspirasi yang tinggi meliputi 3 instrumen dengan rata-rata sebesar 54,22 % terdiri atas 3 instrumen. Sedangkan untuk rata-rata ketiganya adalah sebesar 63,60%.

Pada siklus II faktor pertama yaitu hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran dengan rata-rata sebesar 81,33 % meliputi 3 instrumen. Faktor yang kedua yaitu kesungguhan mengikuti proses belajar meliputi 4 item dengan rata-rata sebesar 73,33%. Faktor yang ketiga yaitu tingkat aspirasi yang tinggi meliputi 3 instrumen dengan rata-rata sebesar 70,22 % terdiri atas 3 instrumen. Sedangkan untuk rata-rata ketiganya adalah sebesar 76,40%.

Pada siklus III faktor pertama yaitu hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran dengan rata-rata sebesar 83,11 % meliputi 3 instrumen. Faktor yang kedua yaitu kesungguhan mengikuti proses belajar meliputi 4 item dengan rata-rata sebesar 82,00%. Faktor yang ketiga yaitu tingkat aspirasi yang tinggi meliputi 3 instrumen dengan rata-rata sebesar 80,00 % terdiri atas 3 instrumen. Sedangkan

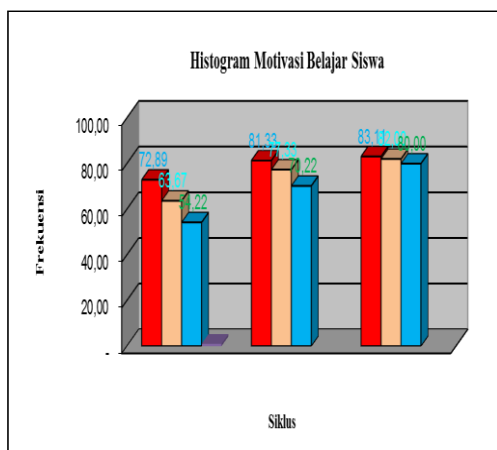
untuk rata-rata ketiganya adalah sebesar 81,73% dalam katagori baik. Rangkuman tentang aspek motivasi dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 63. Rekapitulasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

No	Jenis Motivasi	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kenaikan
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	
1	Bersungguh-sungguh	72,89	Baik	81,33	Sangat baik	83,11	Sangat baik	1,78
2	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	63,67	Cukup	77,33	Baik	82,00	Sangat baik	4,67
3	Bekerjasama dalam kelompok	54,22	Cukup	70,22	Baik	80,00	Sangat baik	9,78
	Rata-rata semua aktivitas	63,60	Cukup	76,40	Baik	81,73	Sangat baik	5,33

Sumber : Data diolah dari Hasil Penelitian

Data tentang motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk Grafik sebagai berikut.



Gambar 21. Grafik Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Siklus I Siklus II
Siklus III

Sedangkan untuk peningkatan atau kenaikan rata-rata aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 22. Grafik Kenaikan Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

4.2.4.3 Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

Penilaian terdiri atas aspek kognitif saja. Rekapitulasi penilaian dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

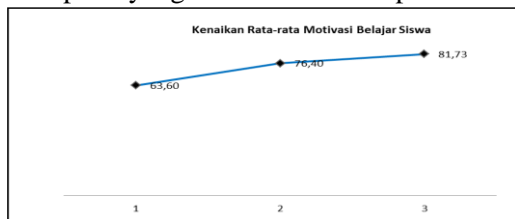
Siklus I
Siklus II
Siklus III

Tabel 64. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Teks Narasi

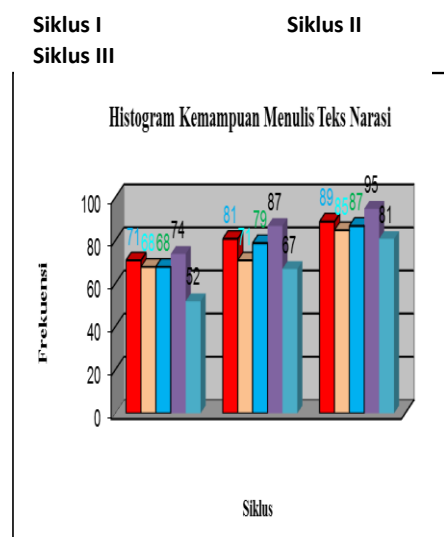
No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kenaikan
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	Kesesuaian isi tema dengan gambar secara keseluruhan;	71,00	Belum tuntas	81,00	Tuntas	81,00	Tuntas	18
2	Pengorganisasian isi dan pengembangan paragraf;	68,00	Belum tuntas	71,00	Belum tuntas	85,00	Tuntas	17
3	Ketepatan susunan kalimat;	68,00	Belum tuntas	79,00	Tuntas	87,00	Tuntas	19
4	Ketepatan pemilihan kata / diksi;	74,00	Belum tuntas	87,00	Tuntas	95,00	Tuntas	21
5	Ketepatan penggunaan ejaan dan kerapihan tulisan	52,00	Belum tuntas	67,00	Belum tuntas	81,00	Tuntas	29
	Rata-Rata	67,90	Belum tuntas	76,80	Tuntas	87,20	Tuntas	19,30

Sumber : Data diolah dari Hasil Penelitian

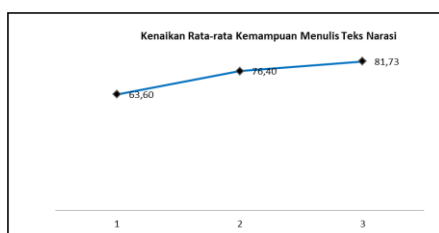
Berdasarkan data di atas pada siklus pertama dari 5 indikator semua belum tuntas, sedangkan pada siklus kedua terdapat 3 yang sudah tuntas dan pada



siklus ke 3 sudah tuntas semua. Sedangkan berdasarkan semua aspek bahwa pada siklus pertama belum tuntas, siklus kedua dan siklus III sudah tuntas.



Gambar 23. Grafik Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa



Gambar 24. Grafik Kenaikan Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Narasi

Secara umum berdasarkan seluruh aspek yang ada dari siklus I sampai dengan siklus III baik aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengalami peningkatan dan

dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur yang membangun novel *Memang Jodoh* karya Marah Roesli , secara tematik pengarang menguraikan pandangan dunianya berdasar pada fakta kemanusiaan, yang menjadi konflik dan dialami oleh pengarang melalui tokoh utama.
2. Subjek kolektif novel *Memang Jodoh* karya Marah Roesli adalah pengarang sendiri yaitu Marah Rusli. Marah Rusli yang merupakan bagian dari masyarakat telah menyuarakan pandangan dunianya yang terefleksi dalam novel ini, meliputi: 1) kelompok intelektual Minangkabau, 2) hidup di perantauan, 3) berinteraksi dengan orang-orang yang berada di luar Minang. 4) membawa struktur baru berupa argumentasi terkait pandangan sistem keayahaan (*patrilineal*) lebih baik daripada sistem keibuan (*matrilineal*) dan kelaziman poligami yang seharusnya lebih diperhatikan supaya tidak merugikan berbagai pihak karena berakibat pada sistem waris atau pusaka, 5) mempertaruhkan kebangsawanan dan jabatan yang dimiliki untuk memperjuangkan dan menyuarakan pandangan masyarakat yang tidak setuju dengan peraturan adat.
3. Konflik eksternal yang dialami oleh subjek kolektif terdapat dalam novel *Memang Jodoh* , meliputi : 1) konflik Fisik. 2) konflik sosial yang dialami oleh subjek kolektif berupa rangkaian konflik yang diceritakan dalam novel dimulai dari peristiwa perceraian ibunya, pendidikannya Marah Rusli, pernikahannya Marah Rusli, pembuangan atau pemutusan hubungan adat, konflik pekerjaan

Marah Rusli, sampai dengan peristiwa perang yang dialami menjadi serangkaian konflik yang diakui oleh subjek kolektif sebagai takdir Tuhan.

4. Konflik internal subjek kolektif novel *Memang Jodoh* karya Marah Roesli. Konflik internal yang dialami oleh Marah Rusli adalah pilihannya untuk bertahan dengan berpegang teguh dengan pendiriannya dan terbuang dari gelar kebangsawanan.
5. Konflik yang termuat dalam novel *Memang Jodoh* dapat dijadikan materi dalam rancangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan topik utama menafsir pandangan pengarang. Hal ini dikarenakan novel ini menyajikan konflik-konflik yang menjadi latar belakang terciptanya novel sebagai pandangan pengarang dan berkaitan dengan apa yang ada dalam pelajaran menafsir pandangan pengarang di SMA.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran sastra khususnya materi novel dengan menggunakan pendekatan analisis struktur dapat menggunakan konflik subjek kolektif dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli. Hal itu dikarenakan novel ini menyajikan rangkaian cerita dengan menyajikan konflik yang berkaitan dengan apa yang ada dalam dunia pendidikan
2. Novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat siswa dan kepekaan siswa terhadap karya sastra. Minat baca dan kepekaan siswa dapat diwujudkan dari antusias membaca karya sastra dengan menganalisis dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanadi, 2003, "Gurindam Ratok Mak Enggi Karya Yus DT. Parpatiah". Skripsi: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafitipers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rusli, Marah. 2015. *Memang Jodoh*. Bandung : Qonita.
- Setyowati , Erna Dwi.2016. *Pertentangan Adat dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli (Tinjauan Sosiologi Sastra)*<http://publikasiilmiah.ums.ac.id.>handle/11617/5603> (dikses 12 Januari 2017).
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditiya Pubhling